

## MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP PERUNDUNGAN DAN PENCEGAHAN PENCULIKAN ANAK SEKOLAH DI SD NO. 1 CEMAGI

Putu Nur Ayomi<sup>1)</sup>, I Wayan Juniarta<sup>2)</sup>, I Gusti Agung Bintang Maharani<sup>3)</sup>,  
Ni Luh Kadek Sujianingrum<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [putu.nur.a@unmas.ac.id](mailto:putu.nur.a@unmas.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Perundungan, baik secara verbal maupun fisik, serta ancaman penculikan anak menjadi masalah serius yang memengaruhi anak-anak usia sekolah termasuk di SD 1 Cemagi. Dari hasil survei awal ditemukan bahwa meskipun SD No. 1 Cemagi memiliki tenaga pengajar yang kompeten, siswa belum paham mengenai apa saja yang disebut perundungan dan bagaimana pencegahan nyata terhadap bahaya penculikan. Dengan demikian, edukasi dan sosialisasi kepada para siswa perlu diberikan. Edukasi yang diberikan berupa ceramah dengan *powerpoint*, menonton video dan diikuti dengan *roleplay* yakni bagaimana siswa harus bersikap ketika mengalami atau menyaksikan perundungan serta menolak ajakan orang yang tidak dikenal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswa SD No. 1 Cemagi merespon positif terhadap sosialisasi dan edukasi diberikan. Mereka semakin sadar tentang apa itu perundungan dan dampaknya, resiko bahaya untuk mencegah penculikan anak, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bersikap dalam situasi tersebut. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keselamatan dan kesejahteraan anak-anak di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** pencegahan perundungan, pencegahan penculikan, pendidikan anak

### PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat, terutama yang melibatkan mahasiswa untuk terjun ke lingkungannya memberikan kepada mahasiswa peluang berharga untuk mendapatkan pengalaman empiris yang sebenar-benarnya di masyarakat. Bentuk pendidikan ini membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali dan mengatasi masalah-masalah sosial yang nyata. Pengabdian masyarakat dapat menjembatani dunia teoretis akademik dengan aplikasinya, yakni upaya nyata untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam dunia pendidikan adalah masalah perundungan dan bahaya penculikan.

Perundungan dapat terjadi dari lingkungan pendidikan di usia dini hingga kehidupan dewasa di masyarakat atau tempat kerja. Dalam konteks ini, peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai perundungan sebaiknya dilakukan sejak dini untuk mendidik individu menjadi individu yang baik, memiliki rasa hormat kepada sesama, toleransi dan welas asih. Dengan demikian pendidikan ini sebaiknya diberikan sejak di bangku sekolah dasar. Adapun bahaya lain yang mengancam anak adalah bahasa penculikan terutama anak usia sekolah dasar ke bawah yang fisiknya dan kemampuan sosialnya masih berkembang. Dengan alasan tersebut maka kedua isu

tersebut penting untuk disosialisasikan di sekolah dasar. Salah satunya adalah Sekolah Dasar No.1 di Desa Cemagi.

Perlindungan terhadap anak, sebagai penerus bangsa, bukan hanya kewajiban orang tua, namun adalah tanggung jawab seluruh komponen masyarakat dan negara. Anak dan remaja yang masih lemah secara fisik dan sosial harus diasuh dengan baik oleh orang tua, masyarakat dan lingkungan sehingga mereka akan tumbuh menjadi anak yang berfisik kuat, matang secara intelektual, sosial dan emosional sehingga bisa menjadi generasi penerus yang membawa tongkat estafet pembangunan bangsa dan negara (Arthani, 2021). Namun masih sering terjadi tindak kejahatan terhadap anak seperti penelantaran, ancaman, kekerasan fisik dan mental, penculikan, paksaan, penipuan bahkan penyalahgunaan kekuasaan. Anak sangat rentan pada ancaman kekerasan dan trauma fisik dan mental karena mereka belum mampu melindungi diri mereka sendiri dan mengandalkan orang dewasa di sekitarnya. Trauma tersebut dapat terbawa sepanjang hidup dan mempengaruhi anak sepanjang hidupnya

Perundungan adalah perilaku yang sangat rentan terjadi di lingkungan anak dan sering kali tidak disadari. Anak tidak hanya bisa menjadi korban, namun bisa juga secara tidak sadar menjadi pelaku perundungan. Perundungan adalah perbuatan tidak menyenangkan yang dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok yang lebih kuat dan berulang (Widaningtyas & Sugito 2022). Ketika anak bermain dengan teman, tak jarang ditemukan adanya anak yang berperilaku agresif yang mengganggu temannya secara fisik maupun verbal. Menurut Putri et. Al. (2020), apabila perilaku agresif ini dibiarkan maka dapat terjadi pengulangan karena pelaku dapat merasa memiliki power dan berada di atas korbannya sehingga terjadilah perundungan. Melalui edukasi, anak-anak SD No 1 Cemagi, bisa menyadari mereka tidak menjadi pelaku ataupun korban perundungan dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan perundungan di lingkungan sekolah tersebut.

Selain perundungan, penculikan juga merupakan suatu kejahatan mengerikan yang dapat terjadi terhadap anak. Penculikan merupakan suatu perbuatan mencuri atau melarikan orang lain dengan maksud-maksud tertentu. Menurut Gultom (2016), penculikan anak menjadi salah satu tindak kejahatan terhadap anak yang menjadi momok dalam masyarakat. Korban bisa dijual dalam rantai perdagangan manusia. Anak-anak umumnya tidak memiliki prasangka buruk dan sulit mendeteksi orang yang berniat jahat (Margaret & Ihsan, 2022). Modus bisa terjadi beragam dan susah dikenali anak karena pelaku umumnya mendekati korban dengan cara halus seperti mengajak bermain, menawari makanan dan lain-lain. Dengan demikian anak harus diberi

edukasi mengenai upaya pencegahan dan bagaimana harus bersikap ketika menghadapi orang yang tak dikenal atau orang yang dikenal di luar orang tuanya,

## METODE

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan hari Sabtu, 04 Maret 2023 hingga Sabtu, 01 April 2023. Program Pengabdian masyarakat di SD No. 1 Cemagi dilaksanakan sebanyak 5 kali yang dimulai dari hari sabtu, tanggal 04 Maret 2023, dari jam 9.30-10.45 yang diikuti oleh kelas 1 dan 2 sebanyak 50 orang siswa, 22 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan, kelas 6 sebanyak 16 orang siswa, 7 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

### 1. Tahapan Observasi

Kegiatan pertama yang dilakukan di SD No. 1 Cemagi adalah berkunjung ke sekolah dan bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru untuk mendapatkan berbagai informasi dan juga permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa/i SD No. 1 Cemagi, dengan cara mengamati juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas yang dituju.

### 2. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan menentukan jadwal dengan guru wali kelas yang dituju untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi dan edukasi. Persiapan selanjutnya adalah menyiapkan materi yang akan disosialisasikan kepada anak-anak kelas yang dituju.

### 3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan agar siswa/siswi kelas 1,2 dan 6 SD No. 1 Cemagi bisa mengetahui dan memahami bahwa tindakan perundungan sangat berdampak buruk pada korban, begitu juga dengan tindakan penculikan yang akan berakibat fatal bagi korban jika diacuhkan. Dalam tahap ini, pelaksana mengedukasi dengan cara metode presentasi dengan materi yang sudah disiapkan oleh pelaksana dengan menggunakan PPT Powerpoint dan video. Setelah itu juga di lakukan *role play* dan *game* untuk mengajari anak mengenai bagaimana berinteraksi dengan orang lain untuk menghindari penculikan dan perundungan.

### 4. Melakukan evaluasi pada materi sosialisasi yang dipaparkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak mengenai materi yang telah diberikan. Para siswa yang berhasil menjawab maupun kurang diberikan hadiah yang telah disiapkan oleh tim pelaksana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai perundungan serta waspada penculikan pada anak usia dini di SD No. 1 Cemagi telah terlaksana dengan baik dengan persentase pelaksanaan sebesar 100% serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Program kerja ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai apa itu perundungan serta bagaimana waspada akan penculikan pada anak usia dini. Kurangnya edukasi mengenai perundungan dan penculikan kepada siswa di SD No. 1 Cemagi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa yang seharusnya sudah mampu membedakan niat baik ataupun niat buruk seseorang. Sehingga tim pengajar berinisiatif untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai perundungan serta waspada penculikan pada anak usia dini khususnya kepada siswa/siswi kelas 1,2 dan 6. Tujuannya agar siswa/siswi mampu membedakan niat baik seseorang dan mampu mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Selain itu, sosialisasi dan edukasi ini juga bertujuan agar siswa yang mengalami perundungan atau pernah merasa terancam oleh seseorang agar lebih berani dan mau untuk berbicara pada pihak yang berwenang ataupun pihak terdekat di lingkungannya.

### Sosialisasi mengenai Perundungan

Dalam kegiatan ini diberikan sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui apa itu perundungan pada anak usia dini, karena seringkali siswa tidak memahami apakah perilaku yang dilakukan ataupun yang mereka lihat benar atau salah, dan apa yang perlu dilakukan ketika hal tersebut terjadi pada mereka. Pemahaman ini sangatlah penting agar anak usia dini tidak melakukan hal-hal yang akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Metode digunakan yaitu memberikan sedikit *games* di tengah dan akhir sosialisasi sehingga siswa akan lebih cepat menangkap apa yang telah kami sosialisasikan. Kegiatan ini mendapat respon baik dari para siswa yang dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Saat pemberian materi mengenai perundungan, para siswa dapat memahami apa yang diampaikan saat kami melakukan sesi tanya jawab siswa/siswi mampu menjawab kembali pertanyaan tersebut. Selain tanya jawab siswa/siswi pun dapat mempraktekkan bagaimana bersikap jika menemukan teman yang mengalami perundungan.



**Gambar 1. Persentasi Materi Sosialisasi Perundungan**



**Gambar 2. Persentasi Materi Sosialisasi Waspada Penculikan**

### **Sosialisasi dan Edukasi Mengenai Waspada Penculikan pada Anak**

Dalam kegiatan ini diberikan sosialisasi mengenai waspada penculikan pada anak usia dini. Mengingat pentingnya pemahaman waspada akan penculikan para siswa diberikan sosialisasi bagaimana bersikap jika bertemu dengan orang yang tidak dikenal dan harus selalu waspada dengan lingkungan sekitar. Para siswa diminta untuk berani berbicara jika menemukan sesuatu hal yang mencurigakan segera laporkan pada guru ataupun orang tua jika berada diluar lingkungan sekolah.

Kegiatan ini mendapat respon baik dari para siswa yang dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Saat pemberian materi sosialisasi waspada penculikan anak usia dini, berawal dari kebingungan pada raut wajah para siswa hingga para siswa menunjukkan kemampuannya mempraktekan bagaimana bersikap jika bertemu dengan orang yang tidak dikenal dan segera laporkan pada guru jika ada hal yang mencurigakan, serta berbicara kepada orang tua jika terjadi hal-hal yang mencurigakan jika berada diluar lingkungan sekolah. Pada tahap evaluasi, para siswa mampu menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh mahasiswa pengajar untuk mencegah penculikan terjadi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian apresiasi hadiah kepada para siswa yang telah aktif saat sesi penjelasan materi serta sesi tanya

jawab berlangsung.



**Gambar 3. Pemberian Hadiah Setelah Sesi Tanya Jawab Kuis Mengenai Perundungan serta Waspada Penculikan pada Anak Usia Dini di SD No.1 Cemagi**

Adapun ketercapaian kegiatan dilihat dari bagaimana semua siswa menjawab pertanyaan dengan benar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan**

No.	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi Ketercapaian
1.	Sosialisasi dan Edukasi mengenai Perundungan Pada anak usia dini di SD No. 1 Cemagi	100%
2.	Sosialisasi dan Edukasi mengenai Waspada Penculikan pada anak usia dini di SD No. 1 Cemagi	100%

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan**

Faktor yang mendukung jalannya kegiatan pengabdian di SD No. 1 Cemagi adalah dengan kerja sama tim pelaksana kegiatan dengan sekolah mitra. Sekolah mitra menyatakan ketersediaannya untuk bekerja sama serta memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Berikut beberapa partisipasi sekolah mitra diantaranya, yaitu :

1. Sekolah sasaran memberikan informasi mengenai kondisi sekolah serta menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Pihak sekolah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang akan dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat.
3. Pihak sekolah memberikan ruang seluas mungkin bagi tim pengajar dalam memberikan edukasi aktif bersama para siswa, dengan cara yang ditawarkan oleh tim pengajaran.

Selain pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa/siswi yang memiliki keterbatasan membaca sehingga harus dijelaskan secara lisan.
2. Rasa ragu, tidak percaya diri dan takut dari siswa/siswi ketika diberikan kesempatan bertanya atau ketika diberikan kesempatan menjawab pertanyaan.

Secara umum Siswa/siswi di SD No. 1 Cemagi merasa sangat antusias saat diberikan sosialisasi mengenai Perundungan dan Penculikan. Siswa/siswi berusaha untuk bisa memahami materi yang diberikan termasuk dari poster yang dipakai.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai perundungan serta waspada penculikan pada anak usia dini di SD No. 1 Cemagi di desa Cemagi mendapat respon baik dari para guru maupun seluruh siswa. Para siswa antusias mengikuti serangkaian sosialisasi yang diberikan, mulai dari mendengarkan materi yang dijelaskan hingga prosesi tanya jawab yang diberikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa para siswa yang awalnya tidak mengetahui apa itu perundungan, bagaimana bersikap jika ada teman yang mengalami perundungan, menjadi tahu apa yang dimaksud dengan perundungan dan lebih menjaga perkataan, perbuatan dan selalu bersikap baik demi menghindari dampak buruk yang akan diterima. Selain itu para siswa yang awalnya mengalami kebingungan menjadi lebih paham harus bersikap seperti apa jika bertemu dengan orang yang tidak dikenal dan bagaimana bersikap jika ada sesuatu hal aneh yang terjadi, yakni harus segera melaporkan pada guru jika sedang berada di sekolah ataupun berbicara kepada orang tua jika berada di luar sekolah. Untuk kebaikan bersama kewaspadaan sangatlah penting. Dengan demikian para siswa diharapkan bisa lebih waspada dan berani berbicara jika ada sesuatu hal yang mencurigakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arthani, Yogi. (2021). Strategi pencegahan kejahatan penculikan anak pada saat aktivitas pulang sekolah. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Gultom, M. (2016). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan*. Bandung: Refika Aditama
- Nasution, K. A. (2019). Sanksi terhadap pelaku penculikan anak menurut undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dan hukum Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297.
- Putri, L. A. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715-732.
- Saraswati, R. (2009). *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Widaningtyas, Lestari & Sugito. (2022). Perspektif orang tua dan guru mengenai bullying pada anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.